

**ANALISIS PENJUALAN BUAH KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MANTADULU
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN
LUWU TIMUR**

**I PUTU SUYANA
1702405070**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

2021

**ANALISIS PENJUALAN BUAH KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MANTADULU
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN
LUWU TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

**I PUTU SUYANA
1702405070**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur
Nama : I Putu Suyana
Nim : 1702405070
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : 06 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing II,



Fibri Indira Lisanty, S.Pd., M.Pd

Pembimbing I,



Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



Abdul Rais, S.Si., M.Ling
Tanggal: 25-11-2021



Dekan Fakultas Pertanian,



Mahammad Naim, S.P., M.P
Tanggal: 29-11-2021



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 801/LPM-UNCP/XI/2021

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : ANALISIS PENJUALAN BUAH KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MANTADULU KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN LUWU TIMUR

NAMA MAHASISWA : I PUTU SUYANA
NIM : 1702405070
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS
PEMBIMBING 1 : DR. SUEDI, S.PD., M.SI
PEMBIMBING 2 : FIBRI INDIRA LISANTY, S.PD., M.PD
WAKTU SUBMIT : 30 Oktober 2021
WAKTU SELESAI UJI : 30 Oktober 2021
PERSENTASE KEMIRIPAN : 31%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08 November 2021
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari
Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pengesahan

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latammacellina no. 19, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded:

1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Source
4. No Repository Submitted





UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMIN MUTU

Jalan Latamacelling No. 19 Kota Palopo 91913 - Sulawesi Selatan
Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055. Website: www.uncp.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I Putu Suyana
NIM : 1702405070
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya dengan:

Judul : Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap
Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu
Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik baiknya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggungjawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 30 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan,



I Putu Suyana

NIM. 1702405070

ABSTRAK

I Putu Suyana. 2021. Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur (dibimbing oleh Suaedi dan Fibri Indira Lisanty).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penjualan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan observasi lapangan, dimana terdapat 23 sampel petani diwawancarai sebagai objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penjualan buah kelapa sawit terendah yaitu 2.800 kg dan penjualan buah kelapa sawit tertinggi yaitu 39.500 kg. Total penjualan buah kelapa sawit yaitu 256.283 kg dan rata-rata penjualan buah kelapa sawit yaitu 11.143 kg. Penjualan buah kelapa sawit berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Semakin banyak atau besar hasil buah kelapa sawit yang di dapatkan maka semakin banyak dan meningkat pendapatan.

Kata kunci : Kelapa Sawit; Penjualan; Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya dan juga kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak ditemui hambatan, namun tetap terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan trima kasih kepada:

1. Bapak Rahman Hairuddin, S.P., M.Si., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Bapak Muhammad Naim, S.P., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Bapak Abdul Rais, S.Si., M. Ling., selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Bapak Dr. Suaedi, S.Pd., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang membimbing dalam menyusun proposal ini.
5. Ibu Fibri Indira Lisanty, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang membimbing dalam menyusun proposal ini.
6. Kedua Orang Tua yang telah memberikan dukungan material dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta teman-teman satu bimbingan skripsi yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha sekuat tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis sadar bahwa proposal ini jauh dari kesempurna.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya ilmu pertanian.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, jika ada kekurangan atau sesuatu yang belum terselesaikan, penulis mohon maaf dan berharap semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Palopo , 26 September 2021

I Putu Suyana
1702405070

RIWAYAT HIDUP



I Putu Suyana, lahir di Luwu Timur 03 Mei 1999, anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan I Made Suka Yasa dan Nyoman Ayu Sri. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 206 Mantadulu Luwu Timur dan selesai pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kalaena Luwu Timur dan selesai pada tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 9 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2017. Tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) sebagai mahasiswa dengan memilih Fakultas Pertanian dengan Program Studi Agribisnis. Tahun 2021 penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur”.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HASIL UJI SIMILARITY.	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI	iv
ABSTRAK.	v
KATA PENGANTAR.	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
DAFTAR ISI.	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.	xii
DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	4
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	10
2.3 Kerangka Pikir.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.	13
3.3 Populasi dan Sampel.....	13
3.4 Teknik Pengambilan Data	14
3.5 Jenis dan Sumber Data..	14
3.6 Teknik Analisis Data.	15
3.7 Defenisi Operasional.	15

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	17
4.2 Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah penduduk sesuai dengan dusun/lingkungan.	17
2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.	18
3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.	19
4. Jumlah pendudukan menurut mata pencaharian di Desa Mantadulu.....	20
5. Serana dan prasarana di Desa Mantadulu	21
6. Jumlah responden menurut jenis kelamin petani kelapa sawit di Desa Mantadulu	22
7. Jumlah responden menurut umur petani kelapa sawit di Desa Mantadulu	22
8. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan di Desa Mantadulu.....	23
9. Jumlah tanggungan anggota keluarga responden di Desa Mantadulu.....	24
10. Luas lahan petani kelapa sawit di Desa Mantadulu	24
11. Penjualan pertama buah kelapa sawit di Desa Mantadulu	25
12. Penjualan kedua buah kelapa sawit di Desa Mantadulu	26
13. Penjualan ketiga buah kelapa sawit di Desa Mantadulu	27
14. Penjualan keempat buah kelapa sawit di Desa Mantadulu	28
15. Biaya panen di Desa Mantadulu	29
16. Biaya pemangkasan di Desa Mantadulu	30
17. Biaya pupuk di Desa Mantadulu	31
18. Pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu.....	32
19. Uji Hipotesis (uji F).	33
20. Regresi Linear sederhana.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	12
2. Dokumentasi surat dari UNCP	46
3. Wawancara dengan staf kantor desa	56
4. Wawancara dengan petani.....	56
5. Wawancara dengan petani.....	57

DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang/Singkatan	Arti/Keterangan
Π	<i>Income</i> (Pendapatan)
RC	<i>Revenue Cost Ratio</i>
TR	Total <i>Revenue</i> (Penerimaan)
TC	Total <i>Cost</i> (Biaya)
FC	<i>Fixed Cos</i> (Biaya Tetap)
VC	<i>Variabel Cost</i> (Biaya Variabel)
P	<i>Price</i> (Harga)
Q	<i>Quantity</i> (Jumlah Produksi)
N	Jumlah Populasi
n	Jumlah Sampel
e	Konstanta Sampel (0,1 dan 0,2)
\geq	Lebih besar dari sama dengan
$>$	Lebih besar dari
$<$	Kurang dari
=	Sama dengan
Ha	Hektar
CPO	Crude Palm Oil
PBN	Perkebunan Besar Negara
PBS	Perkebunan Besar Sawit
TBS	Tandan Buah Segar
KPB	Kantor pemasar Bersama
PPKS	Pusat Penelitian Kelapa Sawit
SOP	Setandar Operasional Procedure
BPS	Badan Pusat Statistik

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisioner wawancara	41
2. Dokumentasi surat dari UNCP	46
3. Biaya variabel tenaga kerja di Desa Mantadulu	47
4. Biaya variabel pupuk di Desa Mantadulu	48
5. Biaya produksi masyarakat di Desa Mantadulu	49
6. Penerimaan masyarakat di Desa mantadulu	50
7. Pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu	54
8. Linear regresi sederhana.....	55
9. Dokumentasi wawancara petani kelapa sawit di Desa Mantadulu.....	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman yang tumbuh cepat dibandingkan dengan tanaman lain di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2012), produksi minyak sawit Indonesia meningkat dari 17,54 juta ton pada tahun 2008 menjadi 23,52 juta ton pada tahun 2012, dengan pertumbuhan rata-rata 7,7% per tahun selama periode tersebut. 2,33%, 2,69% cengkeh, 3,11% minyak sawit (Hermawati, 2013). Indonesia adalah produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 28 juta ton pada tahun 2014, menyumbang hampir setengah dari pangsa pasar minyak sawit global. Selama 30 tahun terakhir, industri kelapa sawit Indonesia telah berkembang cukup pesat mencapai 9074 juta hektar pada tahun 2012. Di wilayah ini, lebih dari 80% produksi minyak sawit nasional merupakan produk ekspor dengan banyak negara datang dan volume ekspor pada tahun 2012 mencapai 18,85 juta ton (Ditjenbun, 2013).

Perkembangan industri kelapa sawit tidak lepas dari adanya insentif pemerintah, seperti program rehabilitasi perkebunan yang dilaksanakan oleh Departemen Jenderal Produksi Tanaman Kementerian Pertanian. Selain itu, Fasilitas Pendanaan dan Perizinan Perkebunan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah tentang Kredit Pengembangan Bioenergi dan Restorasi Perkebunan (KPENRP). Rencana sosialisasi dan pengembangan industri kelapa sawit (perkebunan kelapa sawit) di Indonesia terutama berlokasi di wilayah Sumatera, Kalimantan, Papua dan Sulawesi. Kondisi tanah Indonesia sangat mendukung pengembangan budidaya kelapa sawit, oleh karena itu perkebunan kelapa sawit merupakan yang terpenting di berbagai provinsi di Indonesia. Potensi wilayah provinsi Sulawesi Selatan adalah 288.000 hektar.

Kelapa sawit sebagai penghasil minyak sawit (crude palm oil) dan minyak inti sawit (nuklir sawit) merupakan penyumbang utama hasil hutan tanaman, sumber devisa negara serta migas bagi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pesatnya peningkatan permintaan dan harga produk CPO di pasar dunia selama beberapa dekade terakhir, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi produk

kelapa sawit yang telah dapat digunakan sebagai bahan baku untuk beberapa sektor industri lainnya (industri hilir) (Asrida, 2014).

Perkembangan industri hilir dan prospek kelapa sawit yang menjanjikan dalam perdagangan minyak nabati global telah mendorong pemerintah Indonesia untuk mengembangkan industri minyak sawit sintetis (industri pertanian). Pengembangan industri kelapa sawit secara terpadu dengan memadukan berbagai potensi yang ada sehingga mampu menciptakan nilai tambah produk kelapa sawit, mendorong alih teknologi kepada masyarakat (petani).

Sesuai data dinas pertanian, perkebunan dan peternakan Luwu Timur menyebutkan bahwa total luas kebun sawit rakyat di daerah ini berkisar 11.456,62 hektar. Lahan itu terdiri dari tanaman belum menghasilkan 4.989,47 hektar, tanaman menghasilkan 5.597,90 hektar dan tanaman tua atau rusak 869,25 hektar dengan produksi rata-rata 18,80 ton/hektar dan produksi tanaman yang menghasilkan 101.783,14 ton (Infosawit, 2016). Sawit merupakan salah satu komoditas non migas yang saat ini memiliki pasar yang cukup menjanjikan di pasar dunia. Kabupaten Luwu Timur merupakan kabupaten yang hingga saat ini masih mengandalkan kelapa sawit sebagai produk pertanian unggulan disamping hasil pertanian lainnya seperti padi, palawija dan lain-lain. Hampir semua penduduknya bergantung pada pertanian untuk mata pencaharian mereka. Budidaya kelapa sawit tetap menjadi sub-sektor pertanian yang menjanjikan, yang dapat ditunjukkan di sebagian besar kabupaten dan desa menuju budidaya kelapa sawit. Kecamatan Angkona merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur yang sebagian besar penduduknya adalah petani dan pedagang. Pertanian merupakan sektor utama di kabupaten Angkona. Sebagian besar masyarakat memiliki lahan untuk ditanami, terutama kelapa sawit. Jika melihat potensi kelapa sawit, masih sangat menjanjikan karena dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan masyarakat dan kelapa sawit juga merupakan industri unggulan di Kabupaten Luwu Timur.

Desa Mantadulu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani kelapa sawit namun permasalahannya yang dihadapi petani yaitu hasil penjualan buah kelapa sawit yang masih tergolong rendah. Faktor yang

menyebabkan hal ini adalah harga jual buah yang tidak stabil karena harga jualnya ditentukan langsung oleh perusahaan maupun pengepul. Oleh karena itu pendapatan petani di Desa Mantadulu masih rendah hal ini yang melatar belakangi mengangkat judul ini”Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Penjualan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah dampak penjualan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur ?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan kelapa sawit terhadap pendapatan penduduk desa Mantadulu kecamatan Angkona ibu kota Luwu Timur.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Kajian ini dapat memberikan informasi tentang masyarakat tani dan memberikan ide bagi peneliti lain sebagai bahan referensi perbandingan pada masalah yang sama khususnya dalam bidang analisis penjualan buah kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat.

2. Manfaat praktik

Kajian ini akan mereplikasi dan menguntungkan pemerintah, dinas pertanian, produsen dan peneliti kelapa sawit, kemudian mengacu pada kebijakan pengembangan industri kelapa sawit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Usaha Tani Kelapa Sawit

Pertanian adalah kegiatan komersial manusia yang mengolah tanah dengan tujuan untuk memperoleh hasil tumbuhan dan hewan tanpa mengganggu kemampuan hasil lain yang terkait dengan tanah untuk diperoleh Adiwilaga (dalam Junaidi, 2016). Sedangkan menurut Soekartawi (dalam Junaidi, 2016), ilmu pertanian adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari cara menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif dalam suatu usaha pertanian guna mencapai hasil yang optimal. Dikatakan efisien jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (terkontrol) dengan sebaik-baiknya dan efisien jika penggunaan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

Menurut Hasibuan (dalam Junaidi, 2016), maraknya budidaya kelapa sawit di Indonesia disebabkan karena pohon tersebut merupakan kacang yang paling produktif di dunia. Pohon kelapa sawit yang membutuhkan 4 liter air sehari untuk tumbuh dengan baik, dapat diubah menjadi sumber energi alternatif seperti biofuel. Selain itu, minyak sawit memiliki banyak kegunaan lain, yaitu digunakan sebagai bahan kosmetik, bahan makanan seperti mentega, minyak goreng dan cookies. Minyak sawit juga merupakan bahan baku sabun dan deterjen. Permintaan untuk tanaman ini diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2030 dan tiga kali lipat pada tahun 2050 dibandingkan dengan tahun 2000.

Sistem agribisnis kelapa sawit terdiri dari empat subsistem agribisnis, masing-masing menjalankan fungsi unik tetapi merupakan unit ekonomi/pembangunan. Alat dan perlengkapan pertanian. Perkembangan agribisnis di bidang eksplorasi dan produksi merupakan indikator penting kemajuan ekonomi agribisnis. Hal ini dapat dimengerti karena ketergantungan yang kuat antara perusahaan pertanian daerah aliran sungai dan perusahaan penghijauan, tidak hanya dalam hal ekonomi, tetapi terutama dalam hal teknis. Dengan berkembangnya sektor pertanian hulu akan membawa kemandirian dan kepastian keberlanjutan serta mengurangi risiko yang ditimbulkan, Tarigan

(dalam Junaidi, 2016). Kedua, subsistem perkebunan kelapa sawit (pertanian) menggunakan alat produksi untuk menanam kelapa sawit. Keberhasilan suatu tanaman kelapa sawit ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil. Faktor teknis tindakan budaya adalah yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil, beberapa di antaranya memiliki pengaruh yang sempit termasuk pembibitan, pembukaan lahan, penanaman kembali, penanaman kacang tanah, penanaman dan penanaman Kelapa sawit dan pemeliharaan tanaman, Mangoensoekarjo (Junaidi , 2016).

Subsistem ketiga adalah subsistem agribisnis kelapa sawit hilir (downstream agribusiness) yang mengubah minyak sawit (CPO) menjadi produk setengah jadi (semi-finished product) dan produk jadi seperti kimia oleokimia dan turunannya serta produk minyak sawit. Model pemasaran kelapa sawit dilihat dari ekstraksinya dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu perkebunan kecil, perkebunan besar negara (PBN) dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan kelapa sawit yang dikelola masyarakat setempat memiliki luasan terbatas 110 ha, tentunya produksi TBS terbatas, sehingga sulit untuk dijual. Akibatnya, petani harus menjual TBS melalui pedagang desa di sekitar lokasi penanaman atau melalui KUD, kemudian beralih ke pedagang besar di industri pengolahan. Pemasaran produk kelapa sawit pada perkebunan besar milik negara (PBN) dikoordinir oleh Kantor Pemasaran Bersama (KPB), sedangkan untuk perkebunan besar swasta (PBS), pasar pemasaran produk kelapa sawit dipasok oleh masing-masing perusahaan, Suwanto (di Junaidi, 2016).

Subsistem keempat adalah layanan untuk subsistem pertanian pangan yang menghasilkan atau menyediakan berbagai jenis layanan yang dibutuhkan baik untuk subsistem pertanian pangan berbasis pertanian hulu maupun subsistem pertanian pangan produk pangan kelapa sawit di hilir. Agar produksi pertanian kelapa sawit dapat berjalan dari hulu ke hilir, pemerintah dan swasta perlu melakukan berbagai kegiatan. Di industri hulu pertanian, layanan spesialis yang diberikan oleh Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) meliputi pengembangan benih, desain industri pupuk, mobil pertanian, layanan pemeriksaan kualitas pupuk dan pestisida dan layanan lainnya. Di bidang pertanian, pelayanan yang diberikan PPKS meliputi penyusunan rekomendasi pemupukan dan standar

operasional prosedur (SOP) pengelolaan kebun sawit. Sedangkan pada industri hilir pertanian, pengembangan teknologi produk, teknologi proses dan jasa rancang bangun pabrik pengolahan dihasilkan oleh PPKS. Sebagai lembaga litbang, PPKS juga merupakan sumber inovasi teknologi yang penting bagi pengembangan industri pertanian kelapa sawit.

2. Kelapa Sawit

1. Produksi Kelapa Sawit

Perkebunan kelapa sawit sangat bagus karena menghasilkan keuntungan yang sangat tinggi, tetapi ini hanya bisa terjadi jika dikelola dengan baik. Keuntungan bagi produsen kelapa sawit adalah selisih antara penjualan tandan buah segar dan biaya produksi tandan buah segar (TBS). Kenyataan saat ini banyak produsen kelapa sawit yang merugi karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi klaster kelapa sawit sangat tinggi. Jika dirumuskan, maka keuntungan = (harga x produksi TBS) - biaya produksi TBS. Dilihat dari rumusan masalah di atas, ada beberapa komponen utama, yaitu:

- a). Harga tanda buah segar, harga merupakan komponen yang tidak bisa ditentukan oleh petani karena sudah ditetapkan oleh pemerintahan melalui rapat harga yang dilaksanakan oleh dinas perkebunan, perusahaan dan petani. Jika produksi tbs yang dihasilkan petani dan biaya produksi tbs dianggap tetap maka petani akan memperoleh keuntungan lebih besar jika harga naik sedangkan jika harga turun maka keuntungan petani juga akan turun. Jadi dalam hal harga petani tidak memiliki keuntungan untuk melakukan perubahan karena sudah ditentukan oleh pasar. Saat ini petani terbantu oleh harga sawit yang sangat tinggi karena sudah berada di atas RP 1600/kg tandan buah segar.
- b). Produksi buah segar, pembuatan karangan bunga buah segar sangat erat kaitannya dengan jenis bibit kelapa sawit dan khususnya perawatan (pemupukan dan pengendalian gulma), karena kelapa sawit memerlukan perawatan khusus. Jika kelapa sawit yang ditanam petani berasal dari benih unggul maka produksi yang dihasilkan petani sangat tinggi, namun kenyataannya banyak petani yang tidak menanam benih unggul. Akibatnya, produksi karangan bunga buah segar oleh petani jauh dari yang diharapkan.

Sebagai contoh, kelapa sawit yang berumur 20 tahun masih memiliki potensi produksi >24 ton/ha dengan menggunakan benih mariat, namun pada kenyataannya banyak produsen kelapa sawit yang hanya mencapai 1.520 ton/ha. Jadi, untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, petani harus dapat meningkatkan produksi kebun mereka. Artinya petani harus dilatih bagaimana membuat kelapa sawit subur.

- c). Biaya produksi, yang merupakan biaya produksi tandan buah segar, merupakan penjumlahan dari seluruh komponen biaya untuk produksi tandan buah segar. Atau, dapat dinyatakan sebagai: $\text{Biaya Produksi} = \text{Total Biaya Produksi (RP) komponen}$. Komponen biaya produksi meliputi biaya pemeliharaan kelapa sawit, panen dan pengangkutan kios buah segar. 4.444 petani sawit akan lebih diuntungkan jika mereka dapat mengurangi biaya produksi dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2. Petani Kelapa Sawit

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan manusia yang menggunakan sumber daya hayati untuk menghasilkan makanan, bahan baku industri atau sumber energi, serta mengelola lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan tradisional dan modern. Secara umum pertanian adalah kegiatan manusia yang meliputi bercocok tanam, peternakan, perikanan dan kehutanan. Pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan komersial yang melibatkan penggunaan organisme hidup (termasuk tumbuhan, hewan dan mikroorganisme) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan sebidang tanah untuk mengusahakan tanaman tertentu, terutama tanaman semusim.

Produsen kelapa sawit adalah petani yang memanfaatkan kelapa sawit sebagai sumber pendapatan. Produsen kelapa sawit di sini adalah pemilik lahan sekaligus pengelola kelapa sawit. Produsen kelapa sawit dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dengan mempekerjakan tenaga kerja keluarga. Hasil panen dipengaruhi oleh kondisi fisik mesin peneuai. Untuk tujuan ini, pemetik sering dibantu oleh pembantu rumah tangga, yaitu istri dan anak-anaknya. Berdasarkan informasi di atas, biaya panen akan lebih rendah jika petani dapat meminimalkan biaya yang ada, misalnya dengan memaksimalkan

tenaga kerja keluarga, sehingga efisiensi tenaga kerja keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit (Mukhtar, 2014).

3. Panen

Tujuan dari usahatani kelapa sawit adalah untuk menghasilkan hasil yang optimal agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi petani kelapa sawit. Untuk memperoleh produk yang optimal, karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan sampai pada tingkat yang optimal. Salah satu faktor kunci dalam meningkatkan produksi adalah mengalokasikan biaya produksi sedemikian rupa untuk meningkatkan hasil panen dan memberikan pendapatan yang optimal bagi petani kelapa sawit. Panen dan produksi merupakan hasil kegiatan tenaga kerja di bidang pemeliharaan tanaman.

Panen dan produksi merupakan hasil kegiatan tenaga kerja di bidang pemeliharaan tanaman. Baik buruknya perawatan tanaman tercermin dalam proses panen dan produksi, khususnya TBS. Pemanenan meliputi pemotongan TBS yang matang secara alami, pengumpulan buah dalam jumlah besar, dan pengangkutan TBS ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), yang kemudian dibawa ke pabrik pengolahan. Biaya ekonomi panen merupakan salah satu faktor yang menjadi biaya produksi antara lain umur pohon, topografi lokasi, umur panen dan kapasitas panen, Pardamean (dalam Mukhtar, 2014). Pohon kelapa sawit mulai berbunga dan berbuah setelah berumur 23 tahun. Buah akan matang sekitar 56 bulan setelah penyerbukan. Proses pematangan buah kelapa sawit dapat diamati dari perubahan warna polong. Saat buah sudah matang, kandungan minyak dalam buah akan maksimal. Jika terlalu matang, buah kelapa sawit akan patah dan jatuh dari batangnya, buah tersebut disebut buah pecah-pecah.

Potong dan panen TBS pada tingkat kematangan yang sesuai untuk mendapatkan kandungan minyak yang diinginkan tanpa merusak tanaman, dan langkah-langkah ini harus mengacu pada kriteria dan metode panen yang berlaku. Untuk kriteria pematangan standar, diperkirakan dalam satu TBS terdapat 24 tandan lepas yang lepas secara spontan dari tandan, dan untuk menghindari kerontokan semua buah matang harus dipanen. Selanjutnya untuk penggunaan alat-alat kerja seperti dodos, egrek, kapak, gancu gancu harus benar-benar diperhatikan karena berimplikasi pada efisiensi pelaksanaan hasil yang diperoleh,

(Muktar, 2014).

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara pendapatan (TR) dan total biaya (TC), jadi $= TR - TC$. Pendapatan adalah perkalian antara output yang diperoleh dengan harga jual. Biaya secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun outputnya besar atau kecil. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh output, misalnya biaya tenaga kerja. Biaya total (total cost) merupakan penjumlahan dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost), maka $TC = FC + VC$, (Purnawijaya, 2019).

Suatu perusahaan yang memasuki sektor formal dan informal untuk menentukan tingkat produksi memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu kegiatan produktif. Dengan efisiensi penggunaan biaya produksi akan tercapai keuntungan/profit yang maksimal karena keuntungan merupakan salah satu tujuan penting dalam operasional bisnis. Menurut Sukirno (dalam Purwijaya, 2019), pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima penduduk atas pekerjaannya selama jangka waktu tertentu, harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Definisi pendapatan didefinisikan oleh Sofyan (dalam Purwijaya, 2019) sebagai “peningkatan total aset dan penurunan total kewajiban yang diukur berdasarkan prinsip akuntansi dari kegiatan mencari laba”. Berdasarkan beberapa definisi pendapatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pendapatan usaha yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu.

Pendapatan operasional adalah hasil pekerjaan bisnis yang telah diselesaikan selama periode waktu tertentu. Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah dipotong dari kegiatan produksi. Sedangkan pendapatan kotor adalah pendapatan dari hasil usaha dikurangi kebutuhan untuk menjalankan usaha serta penggunaan bahan bakar dan pembantu lainnya, menurut Ramlan (di Purnawijaya, 2019). Analisis pendapatan membantu memperpanjang keberhasilan atau kegagalan bisnis, untuk mengidentifikasi komponen utama pendapatan dan apakah komponen ini dapat lebih ditingkatkan, (Purnawijaya, 2019).

4. Penerimaan

Pendapatan adalah jumlah yang diterima dari penjualan produknya ke pedagang atau langsung ke konsumen. Pendapatan adalah nilai total produk pertanian selama periode waktu tertentu, baik yang terjual maupun tidak terjual. Pendapatan usahatani mencakup semua pendapatan yang dihasilkan selama periode akuntansi yang sama, Surya (dalam Purwijaya, 2019). Hasil dari pendapatan total dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah unit barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan, atau

$$TR = P \times Q$$

Menurut Soekartawi (dalam Purwijaya, 2019), pendapatan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan hasil pertanian, yang dapat berwujud dalam tiga cara, yaitu hasil dari penjualan hasil untuk dijual, penjualan produk turunan. produk dan produk yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam rangka kegiatan pertanian. Menurutnya, pendapatan usahatani adalah nilai produksi yang diperoleh dari total produk dikalikan dengan harga jual. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak lebih dari uang yang diterima melalui proses produksi dan dianggap sebagai uang sebagai hasil penjualan barang dan jasa.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang menjadi acuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Junaidi, 2016 yang berjudul Analisis Pendapatan UsahaTani Kelapa Sawit di Desa Panton Pange Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis pendapatan rata-rata dari perkebunan kelapa sawit adalah Rp 25.843.568/Ha/tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah Rp 9.038.744. Ha/tahun, maka pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah Rp.16.804.824 Rp./Ha/tahun, dan analisis R/C Ratio pada usahatani kelapa sawit 2,86. Artinya setiap biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 1 Rupiah, akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,86, sehingga bisnis menghasilkan keuntungan..
2. Mukhtar, 2014, yang meninjau analisis pendapatan dari ekstraksi kelapa sawit di Gampong Cot Mue, kabupaten Tadu Raya, provinsi Nagan Raya, mengatakan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh petani adalah Rp 19.081.431.

Hektar/tahun atau Rp 1.590.119,26, per hektar per bulan, dan nilai B/C ratio keseluruhan 5,14 berarti produsen kelapa sawit di desa Cot Mue kabupaten Tadu Raya secara umum menguntungkan.

3. Purnawijaya, 2019 dengan judul analisis pendapatan petani kelapa sawit di kabupaten luwu timur. Hasil penelitian menunjukkan yaitu Pendapatan yang diperoleh Pendapatan rata-rata keseluruhan petani kelapa sawit di luar musim adalah Rp 601.820 dan pendapatan rata-rata petani kelapa sawit di musim puncak adalah Rp 2.159.486. Jadi, pendapatan tahunan rata-rata seorang petani adalah Rs 2.761.301.
4. Agus Widyantara, 2018 dengan judul penelitian pengaruh penjualan buah kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di kabupaten luwu timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penjualan buah kelapa Sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di kabupaten luwu timur nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($47,160 > 2,017$). Semakin banyak atau besar hasil penjualan yang didapat maka semakin banyak dan meningkatkan pendapatan.

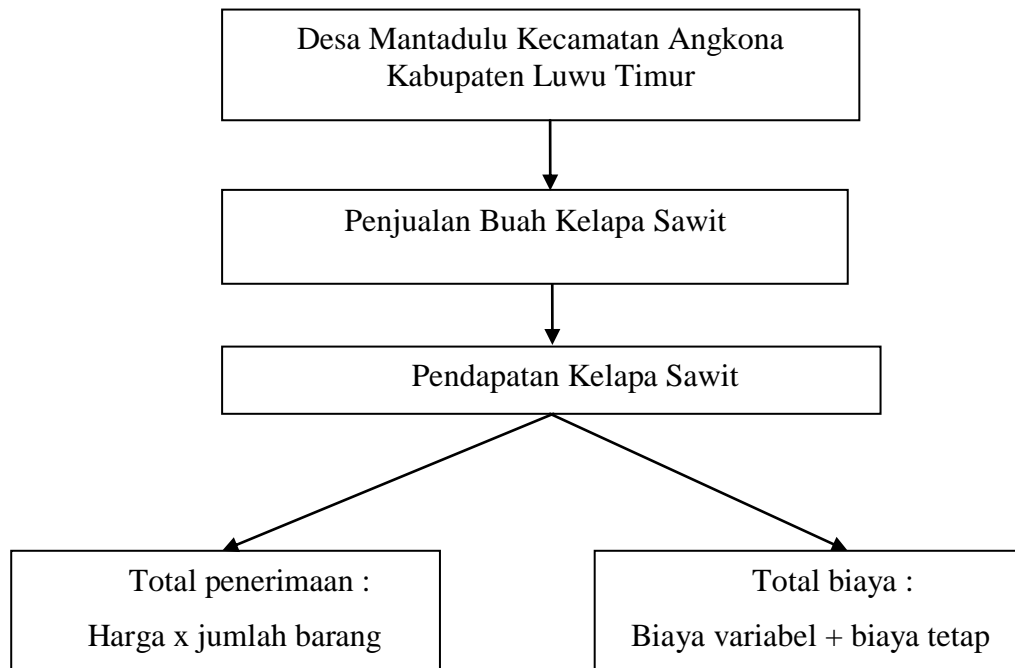
Berdasarkan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penelitian terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan yang dimiliki yaitu memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai komoditi kelapa sawit. Sedangkan perbedaan yang dimiliki yaitu hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian di atas.

2.3 Kerangka Pikir

Dilokasi penelitian yaitu di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, mayoritas petaninya adalah petani kelapa sawit namun permasalahan yang dihadapi adalah harga jual kelapasawit ditentukan langsung oleh perusahaan dan pengepul maka harganya tidak stabil oleh karena itu mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur khususnya petani kelapa sawit, untuk mengukur pendapatan dilihat dari total penerimaan dan total biaya. Didalam total penerimaan diperoleh harga dikali jumlah barang sedangkan di dalam total biaya di peroleh biaya variabel ditambah biaya tetap

Untuk mengetahui variabel yang akan diteliti yaitu analisis penjualan buah kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat, akan digambarkan dalam kerangka

penelitian sebagai berikut:



Gambar1. Kerangka pikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain penelitian

Jenis dan desain penelitian adalah suatu rencana yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan cara mengolah dan menganalisis data yang telah di peroleh secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya.

Pada penelitian ini, jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan deskriptif. Dengan kata lain, penelitian yang mengungkapkan masalah atau situasi di daerah penelitian sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa mantadulu kecamatan angkona kabupaten luwu timur pada bulan juli sampai agustus 2021. Dilokasi tersebutlah penulis menemukan data-data yang diperlukan untuk membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subjek atau kelompok subjek dengan ciri dan ciri tertentu yang peneliti identifikasi untuk penelitian dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Seluruh partisipan dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Mantadulu, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, dengan total 300 petani.

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan karakteristik, dimana jika subjeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% (Sugiyono, 2017). Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Sampel Random Sampling, dengan menggunakan rumus slovin sehingga diambil 20% dari jumlah populasi yakni 23 sampel. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\mathbf{n} = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/Jumlah responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase Pengambilan Sampel

Ketentuan :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah besar

Maka :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{300}{1+300(0,2)^2} \\ &= \frac{300}{1+12} \\ &= 23 \text{ sampel} \end{aligned}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan bertanya langsung kepada narasumber/ informan menggunakan daftar pertanyaan tertulis, data yang diperoleh digunakan sebagai data primer.
3. Survey, yaitu mencatat data yang diperlukan serta ada hubungannya dengan penelitian ini yang ada di instansi terkait.

3.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari petani yang menjadi

sampel yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden dengan bantuan daftar pertanyaan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait kantor desa, BPS, serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

Regresi linier sederhana adalah analisis regresi yang mencakup hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Regresi linier juga merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji derajat kausalitas antara variabel penjualan (X) dan variabel pendapatan (Y). Faktor penyebab biasanya dilambangkan dengan X sedangkan variabel yang mempengaruhi dilambangkan dengan Y. Regresi Linier Sederhana atau sering disingkat SLR (Simple Linear Regression) juga merupakan salah satu metode statistik yang digunakan dalam produksi untuk membuat prediksi atau prediksi tentang karakteristik suatu kualitas dan kuantitas. . Persamaan umum metode regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah: $Y = \alpha + b(X)$ keterangan : α = konstanta b = koefisien regresi Y = variabel terikat (variable independent) X = variabel bebas (variable independent).

3.7 Defenisi Operasional

1. Petani kelapa sawit adalah “petani yang menanam kelapa sawit, terkadang diselingi dengan tanaman lainnya, dimana sebagian pekerja merupakan keluarga sendiri.
2. Pertanian adalah kegiatan komersial orang yang mengolah tanah dengan tujuan untuk memperoleh hasil tumbuhan dan hewan tanpa mengurangi kemampuan tanah untuk mencapai hasil lain.
3. Pendapatan adalah selisih antara pendapatan (TR) dan total biaya (TC), jadi $= TR - TC$. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima agen komersial dari pengolahan sorgum, yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan, atau dari pekerjaan perusahaan yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

4. Pendapatan adalah jumlah yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung ke konsumen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Mantadulu merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa yang ada di Kabupaten Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Desa Mantadulu terdiri dari 4 (empat) desa dengan wilayah pegunungan dan daratan serta memiliki banyak suku bangsa yang berbeda seperti Bali, Jawa, Bugis, Lombok, Pamona dan Toraja. Kondisi iklim di desa Mantadulu meliputi musim hujan dan musim kemarau.

Letak geografis desa Mantadulu berjarak sekitar 23 km dari ibu kota kecamatan dan 70 km dari ibu kota bupati Luwu Timur dan 500 km dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 23,32 km, dengan batas suku kemudian:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Profinsi Sulteng
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sumber Agung
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tawakua
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Taripa

Pembagian wilayah desa mantadulu terdiri dari 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun Mertaguna, Dusun Mertasari, Dusun Campur Jaya dan Dusun Harapan Jaya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun/Lingkungan

No	Nama Dusun	Jumlah (Orang)			Kepala Keluarga
		P	L	Total	
1.	Mertaguna	238	228	466	138
2.	Mertasari	183	170	353	101
3.	Campurjaya	555	594	1.149	316
4.	Harapan jaya	215	207	422	120
Jumlah		1.191	1.199	2.390	675

Sumber: Data primer setelah diolah (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Mantadulu terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Mertaguna, dusun Mertasari, dusun Campur Jaya, dusun Harapan Jaya, dimana jumlah total kepala keluarga terdiri dari 675 orang.

2. Keadaan Penduduk Desa Mantadulu

Penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu tempat yang terdapat peraturan-peraturan yang mengikat sehingga mereka dapat hidup berdampingan secara penuh dan diatur oleh peraturan-peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Kegiatan penduduk sangat dipengaruhi oleh perpindahan penduduk itu sendiri, seperti kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain, yang secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi komposisi penduduk di suatu daerah. Status suatu penduduk dapat dilihat dari berbagai perspektif dan perspektif, termasuk dari segi usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan sarana penghidupan penduduk.

1) Keadaan penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin

Penggolongan penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu anak-anak, remaja dan dewasa serta penduduk laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk Desa Mantadulu adalah 2.387 jiwa yang terbagi atas 1.202 laki-laki dan 1.185 perempuan. Jumlah penduduk Desa Mantadulu` menurut kelompok umur dan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

No	Umur	Jumlah (Orang)			Persentase (%)
		P	L	Total	
1.	0-14	372	341	317	29,87
2.	15-64	722	796	1.518	63,59
3.	65+	91	65	156	6,54
Jumlah		1.185	1.202	2.387	100,00

Sumber: Kantor Desa Mantadulu (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa Mantadulu masih termasuk dalam kelompok usia produktif, yaitu dengan jumlah yang cukup besar yaitu 63,59%. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Mantadulu memiliki tenaga kerja yang produktif dalam jumlah yang relatif besar dapat mendukung keberlangsungan kawasan dan industri di sekitarnya untuk merevitalisasi perekonomian lokal untu meningkatnya pemasukan daerah tersebut untuk membangun wilayah agar terlihat lebih bagus dan asri .

2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pencapaian pendidikan erat kaitannya dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi membantu masyarakat dengan mudah memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, sehingga taraf hidupnya selalu meningkat. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kenaikan standar hidup yang lambat dan dengan demikian menghambat kemajuan.

Tergantung pada tingkat pendidikannya, penduduk dapat dikelompokkan menjadi buta huruf dan melek huruf. Penduduk yang melek huruf dapat dikelompokkan menurut tingkat pendidikannya, misalnya mereka yang tidak bersekolah, tidak memiliki ijazah SD, tamat SD, tamat SMP, atau tamat SMA, lulusan akademi/universitas dan lain-lain.

Tabel.3 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Belum Sekolah	542	22,71
2.	SD	667	27,94
3.	SMP	327	13,79
4.	SMA	737	83,88
5.	Diploma	12	0,50
6.	Sarjana	102	4,27
	Jumlah	2.387	100,00

Sumber: Kantor Desa Mantadulu (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Mantadulu hanya menyelesaikan pendidikan sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan sangat sedikit masyarakat di Desa Mantadulu yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Selain itu, pada umumnya masyarakat Desa Mantadulu memiliki persepsi tentang pentingnya pendidikan, terlihat bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang baik yaitu lulusan SMA sederajat (SMA). tidak tersedia di Desa Mantadulu.

3). Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Analisis Penduduk menurut Mata Pencaharian adalah penduduk yang dibagi menjadi beberapa kelompok menurut pekerjaan atau mata pencahariannya,

seperti petani, nelayan, pengusaha besar atau menengah, pengrajin atau industri kecil, buruh industri, buruh bangunan, buruh tambang, buruh perkebunan, pedagang, pengangkut. , pegawai negeri sipil (PNS), shelter, pensiunan baik PNS maupun shelter, ternak dan lain-lain. Struktur penduduk subsisten berkaitan dengan distribusi atau distribusi angkatan kerja, penyediaan kesempatan kerja, dan penyediaan sarana yang dapat memenuhi permintaan berdasarkan kategori mata pencaharian di wilayah tersebut. Jumlah penduduk desa Mantadulu yang diurutkan menurut mata pencahariannya ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Mantadulu

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Petani	300	61,48
2	PNS	19	3,89
3	Wiraswasta	113	23,16
4	Karyawan Swasta	10	2,05
5	Honoror	46	9,43
	Jumlah	488	100,00

Sumber: Kantor Desa Mantadulu (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagian besar diusahakan oleh penduduk Desa Mantadulu yang berprofesi sebagai petani sebanyak 61,48 % dikarenakan lahan pertanian yang cukup luas untuk ditanami bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Memang sebagian besar wilayah desa Mantadulu merupakan lahan pertanian yang subur dan bagus ditanami makan pokok untuk memenuhi kebutuhan, sangat ideal untuk pengembangan pertanian.

4). Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor mutlak suatu daerah karena upaya mengembangkan kegiatan ekonomi dan perkembangan yang baik suatu daerah sangat ditentukan oleh keberadaan suatu daerah, sarana dan prasarana di daerah tersebut, terutama yang erat kaitannya dengan aktifitas keagama, perekonomian, untuk kegiatan pendidikan dan sosial budaya. Tentang sarana dan prasarana yang terdapat di empat dusun yaitu dusun mertaguna, dusun mertasari, dusun campur jaya dan dusun harapan jaya yang dimana tata letak sarana dan prasarana beracak di setiap dusun tersebut dan tidak menentu jumlahnya yang berada di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Mantadulu.

No.	Sarana/Prasarana	Keterangan
1.	Kantor Desa	1 Buah
2.	Balai Desa	1 Buah
3.	Masjid	2 Buah
4.	Musollah	4 Buah
5.	Gereja	5 Buah
6.	Pura Besar	1 Buah
7.	Pura Kecil	11 Buah
8.	Sekolah	4 Buah

Sumber Data: Kantor Desa Mantadulu (2021).

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona sebanyak 8 (Delapan) jenis dengan keterangan semua sarana dan prasarana tersebut masih aktif digunakan untuk kegiatan masyarakat. Dari 8 (Delapan) jenis sarana dan prasarana yang ada di Desa Mantadulu yaitu 1 Kantor Desa, 1 Balai Desa, 2 Mesjid, 4 Musollah, 11 pura kecil, 1 pura besar, 5 Gereja, dan 4 Sekolah.

3. Karakteristik Responden

Narasumber dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit yang berasal dari Desa Mantadulu, Kabupaten Angkona, Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 23 orang petani. Dalam hal ini, petani kelapa sawit di desa Mantadulu memiliki banyak karakteristik yang berbeda, yang dapat berupa karakteristik demografi, karakteristik sosial, dan karakteristik kondisi ekonomi petani itu sendiri. Untuk gambaran yang lebih jelas mengenai responden, berikut ini akan diuraikan identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, jumlah tanggungan, luas dan status lahan serta pengalaman bertani.

a. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

Gender seorang petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi usahatani yang dikelolanya. Petani perempuan cenderung kurang produktif dalam kegiatan pertanian karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki, laki-laki cenderung lebih kuat dalam mengolah lahan dan lebih mahir dalam menggunakan peralatan untuk mengolah lahan. Dapat dikatakan bahwa petani perempuan menggunakan alat dalam mengolah lahan dan pemanenan kurang efisien dibandingkan petani laki-laki cenderung lebih efektif dalam penggunaan alat panen, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin Petani Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No	Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	22	95,65
2.	Perempuan	1	4,35
	Jumlah	23	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2021).

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada 22 laki-laki dengan rasio 95,65% 1 perempuan dengan tingkat 4,35%. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan kegiatan khusus seperti panen, pemupukan dan pemangkasan dan kapasitas laki-laki lebih besar daripada perempuan.

b. Jumlah responden menurut usia

Usia merupakan tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diukur setiap tahunnya dari tahun lahir hingga saat ini, sehingga usia sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik fisik maupun mental. Petani yang lebih muda lebih mudah menerima informasi dan menggunakan teknologi di bidang pertanian dibandingkan dengan petani yang lebih tua yang benar-benar mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan pendengaran dan penglihatan pada saat yang sama, yang dapat mempengaruhi cara berpikir, berpikir dan bekerja. Tabel 7 menyajikan distribusi responden menurut kelompok usia.

Tabel 7. Jumlah Responden Menurut Umur Petani Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	25-40	4	17,39
2.	41-50	15	65,22
3.	51-65	4	17,39
	Jumlah	23	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2021).

Tabel 7 menunjukkan bahwa persentasi umur responden yang tertinggi berada pada kisaran umur 41-50 tahun yang lebih banyak dominan terjun langsung menjadi petani dan lebih banyak pengalaman dilapangan dibandingkan dengan umur yang relatif lebih muda.

c. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang relatif lebih tinggi membuat petani lebih mudah berpikir dan mampu membuat teori ruang secara langsung. Tingkat pendidikan petani berasal dari dua sumber, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. sekolah seperti pengalaman, informasi dari tetangga, petani lain, aparat desa, penyuluh dan lain-lain. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Mantadulu

No.	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SD	7	30,43
2.	SMP	5	21,74
3.	SMA	7	30,43
4.	S1	4	17,39
	Jumlah	23	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2021).

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 7 orang dari, respon yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 5 orang, respon yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) berjumlah 7 orang atau dan respon yang berpendidikan Perguruan Tinggi (S1) berjumlah 4 orang. Dengan demikian pendidikan petanani di Desa Mantadulu yang mendominasi yaitu hanya sampai tamatan SD dan SMA yang disebabkan faktor ekonomi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan disebabkan oleh faktor lingkungan, pergaulan dan kemampuan otak untuk menerima materi yang di berikan atau disampaikan.

d. Jumlah tanggungan responden

Petani sebagai kepala rumah tangga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Jumlah anggota keluarga pasti akan mempengaruhi pendapatan petani. Semakin banyak tanggungan dalam keluarga petani, semakin termotivasi mereka untuk bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang cukup besar untuk menghidupi keluarga.

Adapun sebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan anggota keluarga dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Jumlah tanggungan anggota keluarga responden di Desa Mantadulu

No.	Jumlah tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1-3	11	47,82
2.	4-6	12	52,17
Jumlah		23	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2021).

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden dengan tanggungan dalam keluarga berjumlah 1-3 orang sebanyak 11 orang atau sekitar 47,82% dari total jumlah responden, dan responden dengan tanggungan dalam keluarga berjumlah 4-6 orang sebanyak 12 orang atau sekitar 52,17% orang dari total jumlah responden. Misalnya, petani dengan tanggungan lebih 4-6 orang harus meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

e. Luas lahan responden

Tanah di sini adalah tanah milik pribadi petani kelapa sawit di Desa Mantadulu, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Luas lahan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani kelapa sawit di Desa Mantadulu. Tabel berikut menunjukkan luas lahan petani kelapa sawit di desa Mantadulu pada Tabel 10.

Tabel 10. Luas lahan Petani Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-2	17	73,91
2.	3-4	4	17,39
3.	5	2	8,70
Jumlah		23	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2021).

Tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki luas lahan 1-2 Ha berjumlah 17 orang atau 73,91% dari seluruh jumlah responden, responden yang memiliki luas lahan 3-4 Ha berjumlah 4 orang atau 17,39% dalam jumlah total responden dan responden memiliki wilayah 5 Ha berjumlah 2 orang atau 8,70% dari seluruh responden, dapat di simpulkan bahwa semakin banyak lahan yang kita miliki semakin banyak pula pendapatan yang kita peroleh begitu sebaliknya sedikit lahan kita punya sedikit pula pendapatan yang kita dapat .

4. Penjualan Buah dan Pendapatan Kelapa Sawit

a. Penjualan Buah Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

Penjualan buah kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur terdapat empat penjualan dimana penjualan pertama dan kedua pada bulan pertama sedangkan penjualan ketiga dan keempat pada bulan kedua. Dapat disimpulkan bahwa penjualan buah kelapa sawit dilakukan dukali selama satubulan.

Susanti 2016 menyatakan bahwa menjual adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebagian orang untuk menjual produknya, baik barang maupun jasa, di pasar guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Tabel 11. Penjualan pertama Buah Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	2.400	1.800	4.320.000
2	2.000	1.800	3.600.000
3	1.000	1.800	1.800.000
4	5.400	1.800	9.720.000
5	750	1.800	1.350.000
6	10.000	1.800	18.000.000
7	2.100	1.800	3.780.000
8	1.920	1.600	3.072.000
9	1.005	1.800	1.809.000
10	2.400	1.800	4.320.000
11	10.000	1.800	18.000.000
12	1.080	1.800	1.944.000
13	1.920	1.800	3.456.000
14	1.020	1.800	1.836.000
15	1.000	1.800	1.800.000
16	5.550	1.800	9.990.000
17	1.350	1.800	2.430.000
18	1.900	1.800	3.420.000
19	4.500	1.800	8.100.000
20	4.260	1.800	7.668.000
21	2.400	1.800	4.320.000
22	2.100	1.800	3.780.000
23	1.200	1.800	2.160.000
Jumlah	67.255	41.200	120.675.000
Rata-rata	2.924	1.791	5.246.739

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan pertama kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sebesar Rp 120.675.000 yang rata-ratanya sebesar Rp 5.246.739. Hasil ini diperoleh dari penjualan hasil produksi kelapa sawit yang beratnya 67.255 Kg yang rata-ratanya Rp 2.924 dengan harga per Kg yaitu Rp 1.800. Penerimaan tersebut belum termasuk pendapatan bersis di karenakan yang diterima oleh petani kelapa sawit belum dikurangi dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap yang digunakan selama menjalankan usahatani sebelumnya.

Tabel 12. Penjualan kedua Buah Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
1	2.160	1.800	3.888.000
2	1.900	1.800	3.420.000
3	950	1.800	1.710.000
4	5.175	1.800	9.315.000
5	700	1.800	1.260.000
6	9.000	1.800	16.200.000
7	1.950	1.800	3.510.000
8	1.700	1.600	2.720.000
9	930	1.800	1.674.000
10	2.280	1.800	4.104.000
11	9.000	1.800	16.200.000
12	1.020	1.800	1.836.000
13	1.800	1.800	3.240.000
14	960	1.800	1.728.000
15	950	1.800	1.710.000
16	4.500	1.800	8.100.000
17	1.275	1.800	2.295.000
18	1.800	1.800	3.240.000
19	4.050	1.800	7.290.000
20	3.945	1.800	7.101.000
21	1.800	1.800	3.240.000
22	1.950	1.800	3.510.000
23	1.140	1.800	2.052.000
Jumlah	60.935	41.200	109.343.000
Rata-rata	2.649	1.791	4.754.043

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan kedua kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sebesar Rp 109.343.000 yang rata-ratanya sebesar Rp 4.754.043. Hasil ini diperoleh dari

penjualan hasil produksi kelapa sawit yang beratnya 60.935 Kg yang rata-ratanya Rp 2.649 dengan harga per Kg yaitu Rp 1.800. Penerimaan tersebut belum termasuk pendapatan bersih di karenakan yang diterima oleh petani kelapa sawit belum dikurangi dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap yang digunakan selama menjalankan usahatani sebelumnya.

Tabel 13. Penjualan ketiga Buah Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Produksi (Rp)
1	2.040	1.800	3.672.000
2	2.400	1.800	4.320.000
3	900	1.800	1.620.000
4	4.950	1.800	8.910.000
5	650	1.800	1.170.000
6	10.000	1.800	18.000.000
7	1.800	1.800	3.240.000
8	2.400	1.600	3.840.000
9	855	1800	1.539.000
10	2.160	1800	3.888.000
11	10.000	1800	18.000.000
12	960	1800	1.728.000
13	1.680	1800	3.024.000
14	900	1800	1.620.000
15	900	1800	1.620.000
16	4.500	1800	8.100.000
17	1.200	1800	2.160.000
18	1.960	1800	3.528.000
19	3.312	1800	5.961.600
20	4.500	1800	8.100.000
21	1.840	1800	3.312.000
22	1.800	1800	3.240.000
23	1.080	1800	1.944.000
Jumlah	62.787	41.200	112.536.600
Rata-rata	2.730	1.791	4.892.896

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan ketiga kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sebesar Rp 112.536.600 yang rata-ratanya sebesar Rp 4.892.896. Hasil ini diperoleh dari penjualan hasil produksi kelapa sawit yang beratnya 62.787 Kg yang rata-ratanya Rp 2.730 dengan harga per Kg yaitu Rp 1.800. Penerimaan tersebut belum termasuk pendapatan bersih di karenakan yang diterima oleh petani kelapa sawit

belum dikurangi dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap yang digunakan selama menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sebelumnya.

Tabel 14. Penjualan Keempat Buah Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

No	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Produksi (Rp)
1	2.160	1.800	3.888.000
2	2.220	1.800	3.996.000
3	950	1.800	1.710.000
4	5.175	1.800	9.315.000
5	700	1.800	1.260.000
6	9.560	1.800	17.208.000
7	1.950	1.800	3.510.000
8	2.020	1.600	3.232.000
9	930	1.800	1.674.000
10	2.280	1.800	4.104.000
11	10.500	1.800	18.900.000
12	1.020	1.800	1.836.000
13	1.800	1.800	3.240.000
14	960	1.800	1.728.000
15	950	1.800	1.710.000
16	4.290	1.800	7.722.000
17	1.275	1.800	2.295.000
18	2.400	1.800	4.320.000
19	4.500	1.800	8.100.000
20	4.536	1.800	8.164.800
21	2.040	1.800	3.672.000
22	1.950	1.800	3.510.000
23	1.140	1.800	2.052.000
Jumlah	65.306	41.200	117.146.800
Rata-rata	2.839	1.791	5.093.339

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 14 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan keempat kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sebesar Rp 117.146.800 yang rata-ratanya sebesar Rp 5.093.339. Hasil ini diperoleh dari penjualan hasil produksi kelapa sawit yang beratnya 65.306 Kg yang rata-ratanya Rp 2.839 dengan harga per Kg yaitu Rp 1.800. Penerimaan tersebut belum termasuk pendapatan bersih di karenakan yang diterima oleh petani kelapa sawit belum dikurangi dengan biaya-biaya variabel dan biaya-biaya tetap yang

digunakan selama menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sebelumnya.

b. Biaya Panen di Desa Mantadulu

Biaya panen di Desa mantadulu ditotalkan dengan biaya ojek karekan orang yang panen sekaligus kasik keluar buah dari lahan yang dipanennya, biaya panen dibayar setelah selesai melakukan pemanenan dan ongkos yang di dapat sesuai dengan jumlah buah yang di dapat.

Balkis 2021 menyatakan bahwa biaya adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomi yang diperlukan dan dapat diukur atau dapat diperkirakan untuk menghasilkan suatu produk. Keberhasilan suatu usaha pertanian diukur dari kemampuannya dalam mendatangkan pendapatan yang tinggi.

Tabel 15. Biaya Panen di Desa Mantadulu

No	Luas lahan (Ha)	Upah 1 (Rp)	Upah 2 (Rp)	Upah 3 (Rp)	Upah 4 (Rp)	Upah Hok (Rp)
1	2	600.000	540.000	510.000	540.000	4.380.000
2	2	600.000	570.000	540.000	570.000	4.560.000
3	1	300.000	285.000	270.000	285.000	1.140.000
4	3	1.080.000	1.035.000	990.000	1.035.000	12.420.000
5	1	225.000	210.000	195.000	210.000	840.000
6	5	1.500.000	1.425.000	1.350.000	1.425.000	28.500.000
7	2	420.000	390.000	360.000	390.000	3.120.000
8	2	480.000	450.000	420.000	450.000	3.600.000
9	1	201.000	186.000	171.000	186.000	744.000
10	2	600.000	570.000	540.000	570.000	4.560.000
11	5	1.500.000	1.425.000	1.350.000	1.425.000	28.500.000
12	1	270.000	255.000	240.000	255.000	1.020.000
13	2	480.000	450.000	420.000	450.000	3.600.000
14	1	255.000	240.000	225.000	240.000	960.000
15	1	300.000	285.000	270.000	285.000	1.140.000
16	3	900.000	855.000	810.000	855.000	10.260.000
17	1	270.000	255.000	240.000	255.000	1.020.000
18	2	570.000	540.000	510.000	540.000	4.320.000
19	3	900.000	855.000	810.000	855.000	10.260.000
20	3	855.000	810.000	765.000	810.000	9.720.000
21	2	570.000	540.000	510.000	540.000	4.320.000
22	2	420.000	390.000	360.000	390.000	3.120.000
23	1	300.000	285.000	270.000	285.000	1.140.000
Jumlah	48	13.596.000	12.846.000	12.126.000	12.846.000	142.244.000
Rata-rata	2,09	591.130	558.521	527.217	558.521	6.228.000

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 15 menunjukkan bahwa jumlah ongkos hari orang kerja pemanenan kelapa sawit sebesar Rp 142.244.000 yang rata-ratanya ongkos hari orang kerja sebesar Rp 6.228.000. Hasil ini diperoleh dari hasil upah tenaga kerja panen pertama sebesar Rp 13.596.000 yang rata-rata upah tenaga kerja sebesar Rp 591.130, upah tenaga kerja panen kedua sebesar Rp 12.846.000 yang rata-rata upah tenaga kerja sebesar Rp 558.521, upah tenaga kerja panen ketiga sebesar Rp 12.126.000 yang rata-rata upah tenaga kerja sebesar Rp 527.217 dan upah panen keempat sebesar Rp 12.846.000 yang rata-rata upah tenaga kerja sebesar Rp 558.521.

c. Biaya Pemangkasan di Desa Mantadulu

Pemangkasan yaitu penghilangan beberapa bagian pelepah kelapa sawit yang sudah tua dari tanaman agar proksinya semakin bagus dan mempermudah pemanenan berlangsung, upah pemangkasan dibayar setelah selesai melakukan pemangkasan kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Biaya Pemangkasan di Desa Mantadulu

No	Luas lahan (Ha)	Upah (Rp)	Upah Hok (Rp)
1	2	600.000	1.200.000
2	2	600.000	1.200.000
3	1	600.000	600.000
4	3	600.000	1.800.000
5	1	600.000	600.000
6	5	600.000	3.000.000
7	2	600.000	1.200.000
8	2	600.000	1.200.000
9	1	600.000	600.000
10	2	600.000	1.200.000
11	5	600.000	3.000.000
12	1	600.000	600.000
13	2	600.000	1.200.000
14	1	600.000	600.000
15	1	600.000	600.000
16	3	600.000	1.800.000
17	1	600.000	600.000
18	2	600.000	1.200.000
19	3	600.000	1.800.000
20	3	600.000	1.800.000
21	2	600.000	1.200.000
22	2	600.000	1.200.000
23	1	600.000	600.000
Jumlah	48	13.800.000	28.800.000
Rata-rata	2.09	600.000	1.252.173

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah ongkos hari orang kerja pemangkasan sebesar Rp 28.800.000 yang rata-rata ongkos hari orang kerja sebesar Rp 1.252.173. Hasil ini diperoleh dari luas lahan dikali dengan upah tenaga kerja pemangkasan sebesar Rp 13.800.000 yang rata-ratanya Rp 600.000.

d. Biaya Pupuk di Desa Mantadulu

Biaya pupuk di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur yang di gabung dengan biaya pupuk phonska dan biaya pupuk urea sehingga dapat dilihat pada tabel 17

Tabel 17. Biaya Pupuk di Desa Mantadulu

No	Biaya pupuk
1	1.920.000
2	1.200.000
3	600.000
4	2.880.000
5	600.000
6	4.200.000
7	1.680.000
8	1.200.000
9	600.000
10	1.680.000
11	4.800.000
12	600.000
13	1.200.000
14	600.000
15	600.000
16	2.520.000
17	600.000
18	1.680.000
19	2.520.000
20	2.520.000
21	1.680.000
22	1.680.000
23	600.000
Jumlah	38.160.000
Rata-rata	1.659.130

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah biaya pupuk kelapa sawit di Desa Mantadulu sebesar 36.160.000 yang di rata-ratakan menjadi Rp 1.659.130.

e. Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh petani dari penerimaan yang dikurangi biaya produksi yang bisa dikatakan sebagai keuntungan.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima seseorang atau badan usaha dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, pendapatan juga merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani.

Herawati 2016 mengemukakan bahwa Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Dengan kata lain pendapatan adalah mengeluarkan uang dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih banyak.

Tabel 18. Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	15.768.000	11.401.569	4.366.431
2	15.336.000	9.424.361	5.911.639
3	6.840.000	2.975.361	3.864.639
4	37.260.000	25.828.014	11.431.986
5	5.040.000	2.673.903	2.366.097
6	69.408.000	56.832.153	12.575.847
7	14.040.000	9.422.465	4.617.535
8	12.864.000	8.463.403	4.400.597
9	6.696.000	2.578.333	4.117.667
10	16.416.000	10.863.000	5.553.000
11	71.100.000	60.432.417	10.667.583
12	7.344.000	2.857.722	4.486.278
13	12.960.000	8.459.028	4.500.972
14	6.912.000	2.795.764	4.116.236
15	6.840.000	2.974.722	3.865.278
16	33.912.000	22.227.153	11.684.847
17	9.180.000	2.853.368	6.326.632
18	14.508.000	10.620.097	3.887.903
19	29.451.600	22.224.931	7.226.669
20	31.033.800	21.684.299	9.349.501
21	14.544.000	10.623.021	3.920.979
22	14.040.000	9.420.521	4.619.479
23	8.208.000	2.973.722	5.234.278
Jumlah	459.701.400	320.609.327	139.092.073
Rata-rata	19.987.017	13.939.536	6.047.481

Sumber: Data primer Setelah Diolah (2021)

Tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh responden sebesar Rp 459.701.400 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 19.987.017 kemudian dikurangi dengan jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 320.609.327 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 13.939.536, sehingga jumlah pendapatan yang diterima oleh responden sebesar Rp

139.092.073 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 6.047.481. Dengan pendapat yang di peroleh responden dapat memenuhi kebutuhan hidup keluar responden.

5. Dampak Penjualan Buah Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat

a. Koefisien Deteriminasi(R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, untuk menunjukkan seberapa besar variasi yang dijelaskan dalam modal. Berdasarkan nilai R^2 dapat diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel tak bebas dalam regresi linier. Menunjukkan bahwa nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.874. Dari output tersebut diperoleh koefisien diterima (R Square) sebesar 0.763, yang mengandung pengertian bahwa berdampak variabel bebas (penjualan) terhadap variabel terkait (pendapatan) adalah sebesar 76.3 %.

b. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama terhadap variabel dependen apakah terdapat dampak atau tidak.

Tabel 19. Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	146694862890757.700	1	146694862890757.700	67.692	.000 ^b	
¹ Residual	45509051756161.984	21	2167097702674.380			
Total	192203914646919.700	22				

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Penjualan

Tabel 19 menunjukan bahwa dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 67.692 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memproduksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada dampak penjualan (X) terhadap pendapatan (Y).

c. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode pendekatan yang digunakan untuk menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi linear sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel (X) akan diikuti oleh perubahan

variabel (Y) secara tetap. Rekatipulasi hasil penelitian regresi linear dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3228350.418	460031.162	7.018	.000
	Penjualan	.141	.017	.874	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Tabel 20 menunjukkan bahwa diketahui nilai constant (a) sebesar 3228350.418, sedangkan nilai produksi (b/koeffisien regresi) sebesar 0.141.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3228350.418 + 0.141X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan konstanta sebesar 3228350.418, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 846936.560. koefisien regresi (X) produksi sebesar 0.141, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai produksi, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0.141. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah berdampak variabel (X) terhadap (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu, berdasarkan nilai signifikansi dari total coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan (X) berdampak terhadap variabel pendapat (Y).

4.2 Pembahasan

penjualan buah kelapa sawit di peroleh dari produksi yang dihasilkan selama satu kali musim panen, dengan harga jual yang diterima petani sesuai dengan harga jual yang diterima petani sasuai dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Dalam satu kali musim panen, rata-rata hasil perkebunan kelapa sawit pada panen pertama di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur adalah sebesar 2.924 kg, panen kedua adalah sebesar 2.649 kg, dan penen ketiga adalah sebesar 2.730 kg serta panen keempat adalah sebesar 2.839 kg.

Harga jual yang diterima petani kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu timur rata-rata yaitu sebesar Rp 1.791.

pendapatan petani kelapa sawit berasal dari kualitas dan kuantitas kelapa sawit yang di hasilkan dalam satukali musim panen. Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur di peroleh dari selisih penerimaan rata-rata sebesar Rp 19.987.017, dikurangkan dengan rata-rata biaya produksi sebesar Rp 13.939.536, dengan demikian pendapatan petani kelapa sawit di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur adalah sebesar Rp 6.047.481.

Dampak dari penjualan buah kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa penjualan buah kelapa sawit secara positif berdampak terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Koefisien korelasi bertanda positif berarti apabila harga buah kelapa sawit naik maka pendapatan petani juga akan naik, begitu juga sebaliknya jika harga buah kelapa sawit turun maka pendapatan juga turun.

Harga buah kelapa sawit di Desa Mantadulu cenderung mengalami perubahan harga, kadang naik kadang turun. Penurunan dan kenaikan harga buah kelapa sawit berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila buah kelapa sawit mengalami kenaikan harga, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat dan bisa memenuhi kebutuhan keluarga, masyarakat sanggup membeli pupuk, membayar tenagakerja dan membeli racun rumput.

Adapun penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Widyantara (2018) yang berjudul pengaruh penjualan buah kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur sama-sama membahas komoditi kelapa sawit dan hasil penelitian yang di uji sama-sama signifikan. Meskipun selaras masih ada perbedaan dalam penelitian ini dan sebelumnya yaitu sampel penelitian yang berbeda.

Berdasarkan dari hasil pembahasan diatas dari beberapa penelitian yang relevan pada sub bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang menjadi pembeda dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun perbedaanya ialah (1) Mukhtar (2014) membahas mengenai analisis pendapatan usahatani kelapa sawit,

(2) Junaidi (2016) membahas mengenai analisis pendapatan usaha tani kelapa sawit. Sedangkan pada penelitian ini membahas analisis penjualan buah kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantdulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur. Adapun persamaan antara penelitian relevan tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai komoditi kelapa sawit.

Kelemahan penelitian ini yaitu sampel penelitian yang saya gunakan sedikit sehingga tidak mencakup semua populasi, sehingga kurang memperkuat hasil penelitian ini. Kelebihan penelitian ini yaitu lokasi penelitian sangat mudah di jangkau dan hasil penelitian yang akurat karena bersumber dari wawancara petani langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, dapat di simpulkan bahwa penjualan buah kelapa sawit berdampak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur, dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Semakin banyak atau besar hasil penjualan yang didapatkan maka semakin banyak dan meningkat pendapatan begitu sebaliknya semakin sedikit penjualan yang didapatkan maka semakin sedikit pendapatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal kepada para pihak dalam kepentingan yaitu Pemerintah Daerah Pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk memprioritaskan pembangunan sektor pertanian, karena sektor pertanian merupakan sumber utama perekonomian pemerintah Luwu Timur dan dinas Pertanian harus memperhatikan sektor pertanian khususnya di perkebunan rakyat, termasuk kelapa sawit agar dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil panen masyarakat. Penggunaan lahan yang benar dan rasional dalam usahatani kelapa sawit bergantung pada masyarakat untuk meningkatkan produksi kelapa sawit setiap kali panen. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca dan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan pengetahuan tentang analisis penjualan buah terhadap pendapatan masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus,W. 2018. *Pengaruh Penjualan Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Andi Djema.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asrida. 2014. *Faktor Kelayakan Investasi Pabrik Kelapa Sawit (Studi Kasus Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh)*. Jurnal LENTERA: Vol.12, No.2.
- Balkis. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kabupaten Penajam Paser Utara. *J. Agribisnis*, 3(1): 9-16.
- Ditjenbun. 2013. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kelapa Sawit*. (online) available at <http://ditjenbun.deptan.go.id/cigraph/index.php/viewstat/komoditiutama/2-kakao,diakses> 2 April 2021
- Ginting. 2019. Implementasi Algoritma Regresi Linear Sederhana Dalam Memprediksi Besaran Pendapatan Daerah. *Jurnal Stimik* 3(1), 1-6.
- Herawati. (2016). *Analisis Pendapatan Buah Naga di Desa Patimpeng*. (Skripsi, Program S1, UNISMUH 2016).
- Info Sawit. (2016). *Investor Korea Lirik Sawit Luwu Timur*. (online) available at <http://www.infosawit.com/news/>, diakses 2 April 2021
- Junaidi. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawit Di Desa Pantan Pange Kecamatan Tripan Makmur Kabupaten Negan Raya*. Aceh barat Skripsi tidak diterbitkan. Universitas teuku umar maulaboh.
- Mukhtar. 2014. *Optimalisasi Produktivas Kebun Kelapa Sebagai Upaya Mendukung Pelaksanaan Kluster Industri Kelapa dan Turunannya di Kabupaten Indragiri Hilir*. Dinas JOM Faperta. Provinsi Riau. Pekan baru.
- Purnawijaya. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*. Sulawesi selatan. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Sugiyono. (2017). *Sampel random sampling*. Jakarta : Alfabeta CV.
- Susanti. (2016). *Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web. Pada PT. Cahaya Sejahtera Santosa Blitar*. *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasia ASIA (JITIKA)*, 10(2): 1-16.

Tarigan, Bamalan dan Tungkot Sipayung. 2011. *Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian dan Lingkungan Hidup Sumatera Utara*. IPB Press. Bogor. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41906/2/Reference.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner wawancara

No. Responden :

Tgl. Wawancara :



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO

Jln. Latamacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Tlp. 0471-22111, Fax. 0471-325055, Website: www.uncp.ac.id

INSTRUMEN PENELITIAN

**ANALISIS PENJUALAN BUAH KELAPA SAWIT TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MANTADULU
KECAMATAN ANGKONA KABUPATEN
LUWU TIMUR**

I. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Pendidikan : SD SMP SMA S1
5. Status : Menikah Belum Menikah
6. Jumlah Tanggungan : 1-3 orang 4-6 orang

II. Daftar Pertanyaan (Wawancara)

A. LAHAN

1. Apa alasan anda untuk menjadi petani kelapa sawit ? mengapa anda tidak menjadi petani lain seperti petani padi?

Jawaban :

2. Di lahan apa anda menanam kelapa sawit ?

Jawaban :

3. Berapa luas lahan yang anda miliki untuk menanam kelapa sawit ?

Jawaban :

4. Pada bulan berapa dan berapa lama anda menjadi petani kelapa sawit ?

Jawaban :

B. PENJUALAN

1. Apakah anda melakukan melakukan kegiatan penjualan ?

Jawaban :

2. Apakah anda memiliki langganan tetap untuk menjual hasil panen kelapa sawit ?

Jawaban :

3. Apakah anda menjual hasil panen kelapa sawit kepada pengepul atau pabrik ?

Jawaban :

4. Apakah anda menjual seluruh hasil panen kelapa sawit kepada pengepul atau pabrik ?

Jawaban :

5. Apakah ada kendala dalam melakukan penjualan hasil panen kelapa sawit ?

Jawaban :

C. PENDAPATAN KELAPA SAWIT

1. Bagaimana sistem pengupahan tenaga kerja para petani kelapa sawit ?

Jawaban :

2. Berapa kg produksi kelapa sawit yang dihasilkan tiap hektar lahan ?

Jawaban :

3. Berapa harga kelapa sawit yang dijual per kg nya ?

Jawaban :

4. Berapa jumlah tenaga kerja yang bekerja pada saat panen kelapa sawit ?

Jawaban :

5. Apakah ada tenaga kerja yang berasal dari luar anggota keluarga ?

Jawaban :

6. Berapa upah tenaga kerja dalam kegiatan panen dan perawatan?

Jawaban :

7. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit ?

A. Alat yang dimiliki untuk usahatani, isi jika ada:

Jenis Alat	Jumlah	Satuan	Harga beli per satuan (Rp)
Cangkul		Unit	
Parang		Unit	
Sabit		Unit	
Egrek		Unit	
Dodos		Unit	
Lori-lori		Unit	
Kapak buah		Unit	
Tajok		Unit	
Ganco		Unit	
Cados		Unit	
Garukan		Unit	
Dan lain-lain			

B. Tambahan, jika ada alat yang sewa:

Jenis Alat yang sewa	Biaya sewa/ bulan (Rp)

8. Berapa kali dilakukan pemupukan dalam setahun?

Jawaban :

9. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani kelapa sawit ?

A. Biaya Variabel yang dikeluarkan selama satu tahun

No	Jenis Biaya	Jumlah yang dibutuhkan/ kegiatan	Harga per-satuan (Rp)
1	Biaya Pupuk Kandang		
2	Biaya Pupuk Bukan Kandang, sebutkan nama pupuknya dibawah ini:		
3	Biaya Obat, sebutkan nama obatnya dibawah ini:		

B. Biaya Tetap yang dikeluarkan selama satu tahun

No.	Jenis Biaya	Total biaya (Rp)
1.	Biaya pajak	

10. Hasil Panen kelapa sawit(Produksi)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	berapa kali panen kelapa sawit?	Kali
2.	Berapa hasil satu kali panen kelapa sawit ?	Kali

D. PENDAPATAN LAINNYA

1. Apakah anda mempunyai pekerjaan sampingan selain usaha tani kelapa sawit ?
jika ada jelaskan

Jawaban :

2. Berapa lama anda menekuni pekerjaan itu ?

Jawaban :

3. Bagaimana sistem pengupahan dari pekerjaan yang anda lakukan ?

Jawaban :

4. Berapa upah yang anda dapat selama bekerja ?

Jawaban :

Lampiran 2. Dokumentasi Surat dari UNCP



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
FAKULTAS PERTANIAN
 Alamat: Jl. Lamsarangirang Kota Palopo Sulawesi Selatan
 Telp. 0471-221111 Fax. 0471-325055-<http://www.uncp.ac.id>

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 376/FAPERTA/UNCP/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
 NIP : 19730730 200801 1 005
 Jabatan : Dekan Fakultas Pertanian

Menerangkan bahwa:

Nama : I Putu Suyana
 NIM : 1702405070
 Program Studi : Agribisnis

Mahasiswa yang tercantum namanya di atas, akan melaksanakan penelitian dengan judul
"Analisis Penjualan Buah Kelapa Sawit terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Mantadulu Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur "
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2021
 Dekan Fakultas Pertanian

Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
 NIP.19730730 200801 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo
2. Ketua Program Studi
3. Pertanggal

Gambar 2. Dokumentasi Surat dari UNCP

Lampiran 3. Biaya Variabel Tenaga kerja di Desa Mantadulu

No.	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan		Pemanenan				Upah Hok (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)
		Upah (Rp)	Upah Hok (Rp)	Upah I (Rp)	Upah II (Rp)	Upah III (Rp)	Upah IV (Rp)		
1	2	600.000	1.200.000	600.000	540.000	510.000	540.000	4.380.000	5.580.000
2	2	600.000	1.200.000	600.000	570.000	540.000	570.000	4.560.000	5.760.000
3	1	600.000	600.000	300.000	285.000	270.000	285.000	1.140.000	1.740.000
4	3	600.000	1.800.000	1.080.000	1.035.000	990.000	1.035.000	12.420.000	14.220.000
5	1	600.000	600.000	225.000	210.000	195.000	210.000	840.000	1.440.000
6	5	600.000	3.000.000	1.500.000	1.425.000	1.350.000	1.425.000	28.500.000	31.500.000
7	2	600.000	1.200.000	420.000	390.000	360.000	390.000	3.120.000	4.320.000
8	2	600.000	1.200.000	480.000	450.000	420.000	450.000	3.600.000	4.800.000
9	1	600.000	600.000	201.000	186.000	171.000	186.000	744.000	1.344.000
10	2	600.000	1.200.000	600.000	570.000	540.000	570.000	4.560.000	5.760.000
11	5	600.000	3.000.000	1.500.000	1.425.000	1.350.000	1.425.000	28.500.000	31.500.000
12	1	600.000	600.000	270.000	255.000	240.000	255.000	1.020.000	1.620.000
13	2	600.000	1.200.000	480.000	450.000	420.000	450.000	3.600.000	4.800.000
14	1	600.000	600.000	255.000	240.000	225.000	240.000	960.000	1.560.000
15	1	600.000	600.000	300.000	285.000	270.000	285.000	1.140.000	1.740.000
16	3	600.000	1.800.000	900.000	855.000	810.000	855.000	10.260.000	12.060.000
17	1	600.000	600.000	270.000	255.000	240.000	255.000	1.020.000	1.620.000
18	2	600.000	1.200.000	570.000	540.000	510.000	540.000	4.320.000	5.520.000
19	3	600.000	1.800.000	900.000	855.000	810.000	855.000	10.260.000	12.060.000
20	3	600.000	1.800.000	855.000	810.000	765.000	810.000	9.720.000	11.520.000
21	2	600.000	1.200.000	570.000	540.000	510.000	540.000	4.320.000	5.520.000
22	2	600.000	1.200.000	420.000	390.000	360.000	390.000	3.120.000	4.320.000
23	1	600.000	600.000	300.000	285.000	270.000	285.000	1.140.000	1.740.000
Jumlah	48,	13.800.000,00	28.800.000,00	13.596.000,00	12.846.000,00	12.126.000,00	12.846.000,00	143.244.000,00	172.044.000,00
Rata-Rata	2,09	600.000,00	1.252.173,91	591.130,43	558.521,74	527.217,39	558.521,74	6.228.000,00	7.480.173,91

Lampiran 4. Biaya Variabel Pupuk di Desa Mantadulu

No.	Nama	Jenis Pupuk						Total Biaya Pupuk (Rp/Kg)
		Phonska		Biaya Pupuk Phonska(Rp/Kg)	Urea		Biaya Pupuk Urea (Rp/Kg)	
		Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)		Volume (Kg)	Harga Satuan (Rp/Kg)		
1	i made ardika	400	2.400	960.000	400	2.400	960.000	1.920.000
2	I wayan maje	300	2.400	720.000	200	2.400	480.000	1.200.000
3	i made budayana	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
4	i made sumerta	600	2.400	1.440.000	600	2.400	1.440.000	2.880.000
5	I Nyoman polos	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
6	I Wayan buda adnyana	1000	2.400	2.400.000	750	2.400	1.800.000	4.200.000
7	Dewa gede merta	400	2.400	960.000	300	2.400	720.000	1.680.000
8	Wayan sujana	300	2.400	720.000	200	2.400	480.000	1.200.000
9	Dewa nyoman sukriana	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
10	Made sukayasa	400	2.400	960.000	300	2.400	720.000	1.680.000
11	Wayan Artana	1000	2.400	2.400.000	1000	2.400	2.400.000	4.800.000
12	Nyoman Martana	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
13	Ketut sukadana	300	2.400	720.000	200	2.400	480.000	1.200.000
14	Nyoman Ledra	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
15	Nyoman Desi	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
16	Ketut santika	600	2.400	1.440.000	450	2.400	1.080.000	2.520.000
17	Agung bagus	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
18	Wayan pedek	400	2.400	960.000	300	2.400	720.000	1.680.000
19	Wayan Soma	600	2.400	1.440.000	450	2.400	1.080.000	2.520.000
20	Agung bintangara	600	2.400	1.440.000	450	2.400	1.080.000	2.520.000
21	Nyoman susrama	400	2.400	960.000	300	2.400	720.000	1.680.000
22	Wayan legit	400	2.400	960.000	300	2.400	720.000	1.680.000
23	Ketut pinggir	150	2.400	360.000	100	2.400	240.000	600.000
Jumlah		8.900	55.200	21.360.000	7.000	55.200	16.800.000	38.160.000
Rata-Rata		387	2.400	928.696	304	2.400	730.435	1.659.130

Lampiran 5. Biaya Produksi masyarakat di Desa Mantadulu

No.	Nama Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	i made ardika	61.569	11.340.000	11.401.569
2	I wayan maje	64.542	9.360.000	9.424.542
3	i made budayana	35.361	2.940.000	2.975.361
4	i made sumerta	88.014	25.740.000	25.828.014
5	I Nyoman polos	33.903	2.640.000	2.673.903
6	I Wayan buda adnyana	132.153	56.700.000	56.832.153
7	Dewa gede merta	62.465	9.360.000	9.422.465
8	Wayan sujana	63.403	8.400.000	8.463.403
9	Dewa nyoman sukriana	34.333	2.544.000	2.578.333
10	Made sukayasa	63.000	10.800.000	10.863.000
11	Wayan Artana	132.417	60.300.000	60.432.417
12	Nyoman Martana	37.722	2.820.000	2.857.722
13	Ketut sukadana	59.028	8.400.000	8.459.028
14	Nyoman Ledra	35.764	2.760.000	2.795.764
15	Nyoman Desi	34.722	2.940.000	2.974.722
16	Ketut santika	87.153	22.140.000	22.227.153
17	Agung bagus	33.368	2.820.000	2.853.368
18	Wayan pedek	60.097	10.560.000	10.620.097
19	Wayan Soma	84.931	22.140.000	22.224.931
20	Agung bintangara	84.299	21.600.000	21.684.299
21	Nyoman susrama	63.021	10.560.000	10.623.021
22	Wayan legit	60.521	9.360.000	9.420.521
23	Ketut pinggir	33.722	2.940.000	2.973.722
Jumlah		1.445.508	319.164.000	320.609.508
Rata-Rata		62.848	13.876.696	40.735.237

Lampiran 6. penjualan dan penerimaan masyarakat di Desa Mantadulu

No.	Nama Responden	Luas lahan	Produksi/Ha (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan I (Rp)
1	i made ardika	2	1.200	2.400	1.800	4.320.000
2	I wayan maje	2	1.000	2.000	1.800	3.600.000
3	i made budayana	1	1.000	1.000	1.800	1.800.000
4	i made sumerta	3	1.800	5.400	1.800	9.720.000
5	I Nyoman polos	1	750	750	1.800	1.350.000
6	I Wayan buda adnyana	5	2.000	10.000	1.800	18.000.000
7	Dewa gede merta	2	1.050	2.100	1.800	3.780.000
8	Wayan sujana	2	960	1.920	1.600	3.072.000
9	Dewa nyoman sukriana	1	1.005	1.005	1.800	1.809.000
10	Made sukayasa	2	1.200	2.400	1.800	4.320.000
11	Wayan Artana	5	2.000	10.000	1.800	18.000.000
12	Nyoman Martana	1	1.080	1.080	1.800	1.944.000
13	Ketut sukadana	2	960	1.920	1.800	3.456.000
14	Nyoman Ledra	1	1.020	1.020	1.800	1.836.000
15	Nyoman Desi	1	1.000	1.000	1.800	1.800.000
16	Ketut santika	3	1.850	5.550	1.800	9.990.000
17	Agung bagus	1	1.350	1.350	1.800	2.430.000
18	Wayan pedek	2	950	1.900	1.800	3.420.000
19	Wayan Soma	3	1.500	4.500	1.800	8.100.000
20	Agung bintangara	3	1.420	4.260	1.800	7.668.000
21	Nyoman susrama	2	1200	2.400	1.800	4.320.000
22	Wayan legit	2	1.050	2.100	1.800	3.780.000
23	Ketut pinggir	1	1.200	1.200	1.800	2.160.000
Jumlah		48	27.345	67.255	41.200	120.675.000
Rata-Rata		2	1.241	2.924	1.791	5.246.739

Produksi/Ha (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan 2 (Rp)	jumlah biaya penerimaan bulan I
1.080	2.160	1.800	3.888.000	8.208.000
950	1.900	1.800	3.420.000	7.020.000
950	950	1.800	1.710.000	3.510.000
1.725	5.175	1.800	9.315.000	19.035.000
700	700	1.800	1.260.000	2.610.000
1.800	9.000	1.800	16.200.000	34.200.000
975	1.950	1.800	3.510.000	7.290.000
850	1.700	1.600	2.720.000	5.792.000
930	930	1.800	1.674.000	3.483.000
1.140	2.280	1.800	4.104.000	8.424.000
1.800	9.000	1.800	16.200.000	34.200.000
1.020	1.020	1.800	1.836.000	3.780.000
900	1.800	1.800	3.240.000	6.696.000
960	960	1.800	1.728.000	3.564.000
950	950	1.800	1.710.000	3.510.000
1.500	4.500	1.800	8.100.000	18.090.000
1.275	1.275	1.800	2.295.000	4.725.000
900	1.800	1.800	3.240.000	6.660.000
1350	4.050	1.800	7.290.000	15.390.000
1.315	3.945	1.800	7.101.000	14.769.000
900	1.800	1.800	3.240.000	7.560.000
975	1.950	1.800	3.510.000	7.290.000
1.140	1.140	1.800	2.052.000	4.212.000
26.085	60.935	41.200	109.343.000	230.018.000
1.134	2.649	1.791	4.754.043	10.000.783

Produksi/Ha (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan 3 (Rp)
1.020	2.040	1.800	3.672.000
1200	2.400	1.800	4.320.000
900	900	1.800	1.620.000
1.650	4.950	1.800	8.910.000
650	650	1.800	1.170.000
2.000	10.000	1.800	18.000.000
900	1.800	1.800	3.240.000
1200	2.400	1.600	3.840.000
855	855	1800	1.539.000
1.080	2.160	1800	3.888.000
2.000	10.000	1800	18.000.000
960	960	1800	1.728.000
840	1.680	1800	3.024.000
900	900	1800	1.620.000
900	900	1800	1.620.000
1.500	4.500	1800	8.100.000
1.200	1.200	1800	2.160.000
980	1.960	1800	3.528.000
1104	3.312	1800	5.961.600
1.500	4.500	1800	8.100.000
920	1.840	1800	3.312.000
900	1.800	1800	3.240.000
1.080	1.080	1800	1.944.000
26.239	62.787	41.200	112.536.600
1.141	2.730	1.791	4.892.896

Produksi/Ha (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga (Rp)	Total Penerimaan 4 (Rp)	Jumlah Penerimaan Bulan 2	Total Penerimaan/2 Bulan (Rp)
1.080	2.160	1.800	3.888.000	7.560.000	15.768.000
1110	2.220	1.800	3.996.000	8.316.000	15.336.000
950	950	1.800	1.710.000	3.330.000	6.840.000
1.725	5.175	1.800	9.315.000	18.225.000	37.260.000
700	700	1.800	1.260.000	2.430.000	5.040.000
1.912	9.560	1.800	17.208.000	35.208.000	69.408.000
975	1.950	1.800	3.510.000	6.750.000	14.040.000
1010	2.020	1.600	3.232.000	7.072.000	12.864.000
930	930	1.800	1.674.000	3.213.000	6.696.000
1.140	2.280	1.800	4.104.000	7.992.000	16.416.000
2.100	10.500	1.800	18.900.000	36.900.000	71.100.000
1.020	1.020	1.800	1.836.000	3.564.000	7.344.000
900	1.800	1.800	3.240.000	6.264.000	12.960.000
960	960	1.800	1.728.000	3.348.000	6.912.000
950	950	1.800	1.710.000	3.330.000	6.840.000
1.430	4.290	1.800	7.722.000	15.822.000	33.912.000
1.275	1.275	1.800	2.295.000	4.455.000	9.180.000
1200	2.400	1.800	4.320.000	7.848.000	14.508.000
1500	4.500	1.800	8.100.000	14.061.600	29.451.600
1.512	4.536	1.800	8.164.800	16.264.800	31.033.800
1020	2.040	1.800	3.672.000	6.984.000	14.544.000
975	1.950	1.800	3.510.000	6.750.000	14.040.000
1.140	1.140	1.800	2.052.000	3.996.000	8.208.000
27.514	65.306	41.200	117.146.800	229.683.400	459.701.400
1.196	2.839	1.791	5.093.339	9.986.235	19.987.017

Lampiran 7. Pendapatan masyarakat di Desa Mantadulu

No.	Nama Responden	Pendapatan		
		Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	i made ardika	15.768.000	11.401.569	4.366.431
2	I wayan maje	15.336.000	9.424.361	5.911.639
3	i made budayana	6.840.000	2.975.361	3.864.639
4	i made sumerta	37.260.000	25.828.014	11.431.986
5	I Nyoman polos	5.040.000	2.673.903	2.366.097
6	I Wayan buda adnyana	69.408.000	56.832.153	12.575.847
7	Dewa gede merta	14.040.000	9.422.465	4.617.535
8	Wayan sujana	12.864.000	8.463.403	4.400.597
9	Dewa nyoman sukriana	6.696.000	2.578.333	4.117.667
10	Made sukayasa	16.416.000	10.863.000	5.553.000
11	Wayan Artana	71.100.000	60.432.417	10.667.583
12	Nyoman Martana	7.344.000	2.857.722	4.486.278
13	Ketut sukadana	12.960.000	8.459.028	4.500.972
14	Nyoman Ledra	6.912.000	2.795.764	4.116.236
15	Nyoman Desi	6.840.000	2.974.722	3.865.278
16	Ketut santika	33.912.000	22.227.153	11.684.847
17	Agung bagus	9.180.000	2.853.368	6.326.632
18	Wayan pedek	14.508.000	10.620.097	3.887.903
19	Wayan Soma	29.451.600	22.224.931	7.226.669
20	Agung bintangara	31.033.800	21.684.299	9.349.501
21	Nyoman susrama	14.544.000	10.623.021	3.920.979
22	Wayan legit	14.040.000	9.420.521	4.619.479
23	Ketut pinggir	8.208.000	2.973.722	5.234.278
Jumlah		459.701.400	320.609.327	139.092.073
Rata-Rata		19.987.017	13.939.536	6.047.481

Lampiran 8. Linear Regersi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.752	1472106.55276

a. Predictors: (Constant), Penjualan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	146694862890757.700	1	146694862890757.700	67.692	.000 ^b
1 Residual	45509051756161.984	21	2167097702674.380		
Total	192203914646919.700	22			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Penjualan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3228350.418	460031.162		7.018	.000
1 Penerimaan	.141	.017	.874	8.228	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 9. Dokumentasi Wawancara Petani Kelapa Sawit di Desa Mantadulu

Gambar 3. Wawancara dengan staf Kantor Desa



Gambar 4. wawancara dengan petani



Gambar 5. Wawancara dengan petani